

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH K.H. M. IMAM HAMBALI
DALAM ACARA CANGKRUKAN QOLBU DI JTV SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Sosial Islam(S.Sos.I)**



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS
D-2011
601
KPI

No. REG : D-2011/KPI/001
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

M. ALI MUSTOFA
NIM. BO1205010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM
2011**

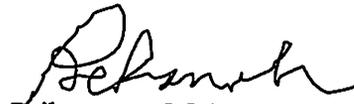
**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M. Ali Mustofa ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Februari 2011

Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ali Mustofa
Nim : B01205010
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : JL Jemur Sari Utara III no. 9 Wonocolo Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Desember 2010

Yang menyatakan



Muhammad Ali Mustofa

Nim: B01205010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Ali Mustofa ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Desember 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



Dekan,


M. Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua



Abdullah Sattar, M. fil. I

NIP. 196512171997031002

Sekretaris,



Wahyu Ilahi, M.A

NIP. 197804022008012026

Penguji I,



Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji II,



Drs. Abdul Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

ABSTRAK

M. Ali Mustofa, NIM. BO1205010, 2011. **Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya.** Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Isi, Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui , pertama pesan dakwah KH. M. Imam Chambali dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya Episode pertama dibulan Ramadhan 1429 H, kedua bagaimana pesan dakwah tersebut disampaikan.

Subyek dalam penelitian ini adalah KH. M. Imam Chambali dan untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai materi/ pesan dakwah KH. M. Imam Chambali yang terdapat dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya, kemudian data tersebut di analisis secara kritis dengan menggunakan teknik analisis isi, sehingga diperoleh informasi yang mendalam tentang materi/ pesan dakwah KH. M. Imam Chambali yang terdapat dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam judul **Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya** merupakan representasi dari penyampaian

pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya tersebut secara *implisit* (tidak langsung) mengupas tentang segala problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam.

Masalah yang dikaji misalnya tentang valentinan secara Islami, yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai hukum agama Islam.

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	8
1. Pesan Dakwah.....	9
2. Analisis Isi	11
a. Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi	15
b. Metode Analisis Isi	15
c. Komponen Analisis Isi	18
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KERANGKA TEORETIK.....	21
A. Televisi Sebagai Media Dakwah.....	21
1. Pengertian Media Dakwah Televisi	21
2. Fungsi Televisi.....	23
3. Program Acara Televisi	26
B. Pesan Dakwah dalam Program Acara Televisi	27
1. Arti Pesan Dakwah	27

a. Sumber Pesan Dakwah	28
b. Tema Pesan Dakwah	30
c. Karakteristik Pesan Dakwah.....	30
2. Kategori Pesan Dakwah.....	33
3. Pesan Dakwah dalam Acara Televisi.....	36
C. Hasil Penelitian Terkait.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Unit Analisis.....	42
C. Tahapan Penelitian.....	42
1. Tahap Pra Lapangan	42
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	45
2. Interview/ Wawancara	45
3. Dokumen.....	46
E. Analisis data	47
F. Penafsiran data.....	48
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	50
A. PENYAJIAN DATA	
1. Deskripsi Objek Penelitian	50
a. Sejarah Berdirinya Cangkrukan Qolbu	50
b. Sekilas Biografi Nara Sumber Cangkrukan Qolbu.....	52
c. Format Acara Cangkrukan Qolbu	63
d. Lokasi Pendistribusian Cangkrukan Qolbu	65
a. Stasiun Televisi	66

b. Studio Televisi	66
e. Khalayak Penonton Cangkrukan Qolbu.....	66
f. Produk Iklan Cangkrukan Qolbu.....	68
2. Materi dan Penyampiannya.....	68
1. Materi atau Pesan Cangkrukan Qolbu	68
2. Penyampaian Pesan Cangkrukan Qolbu	73
B. ANALISIS DATA.....	83
1. Makna Pesan Dakwah Cangkrukan Qolbu	83
2. Penyampaian Pesan Dakwah Cangkrukan Qolbu.....	88
BAB V. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Kritik dan Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah, mewujudkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada Al-qur'an sebagai kitab dakwah Sunnah Rasulullah kepada mad'u (umat manusia)¹.

Kewajiban para da'i untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan yang mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipatif dan solutif terhadap kompleksitas masalah mad'u dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi, sehingga mereka dapat memilih yang sesuai dengan nilai.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan dakwah, tidak terlepas dari adanya unsur-unsur

¹ Kurniawan, Acep et All, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung, Benang Merah Press 2004 hal : 23

dakwah agar kegiatan dakwah tersebut bisa berjalan efektif. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

- a. Da'i: orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.
- b. Mad'u: manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun golongan, baik yang beragama Islam ataupun yang tidak. Menurut Muhammad Abduh mad'u dibagi menjadi tiga golongan: pertama golongan cerdik cendikiawan yang berpikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan. Kedua golongan awam yang kebanyakan belum dapat berpikir kritis serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang lebih tinggi². Ketiga golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu saja.
- c. Pesan dakwah: materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang meliputi: masalah aqidah, masalah syari'ah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak.

Merebaknya media dewasa ini, khususnya media TV seperti acara *Cangkru'an Qolbu*, merupakan salah satu wujud era informasi dan keterbukaan. Berbagai informasi berseliweran tiap hari dan tiap saat berbagai pandanganpun berkembang seakan tiada mengenal henti. Semua pesan dari

2. Muhammad Munir, *Managemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2006.hlm : 2

media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka.

Cangkru'an Qolbu adalah suatu acara yang telah terprogram untuk tayang di JTV dalam setiap setahun sekali pada bulan suci Ramadhan. Acara tersebut disetting sebagaimana orang lain melakukan aktivitas bersantai di warung pinggir jalan dan di tayangkan satu bulan penuh pada bulan tersebut, tepatnya menjelang buka puasa.

Dalam acara tersebut juga tersetting dengan beberapa orang yaitu kalangan preman seperti orang gundul yang berbadan pendek, penulis sendiri dan teman-temannya yang dapat anda lihat di layar televisi pada acara "Cangkru'an Qolbu" di bulan Ramadhan dan beberapa orang yang juga ada di sekeliling warung. Mereka sebagai audien yang seolah-olah juga minim pengetahuannya tentang agama Islam, akan tetapi bukan berarti mereka tidak mengetahui sama sekali. Mereka hanya sebagai peran yang dimaksudkan untuk memberi contoh bagi siapa saja yang belum mengetahui tentang hal-hal yang di ajarkan dalam agama Islam, maka dianjurkan untuk bertanya supaya yang sebelumnya tidak tahu kemudian menjadi tahu. Oleh sebab itu dalam acara tersebut juga ada yang berperan sebagai seorang ustadz untuk memberikan dakwahnya sebagai pengetahuan yang terbaru bagi mereka, diantaranya ustadz. KH. M. Imam Chambali (pengasuh pondok pesantren mahasiswa Al- Jihad Surabaya) dan beberapa ustadz yang lain seperti H. Syaiful Jazil (dosen Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya), H. Syukron

Jazilan dan H. Mifahul Huda adalah sebagai penambah materi yang disampaikan oleh KH. M. Imam Chambali.

Audien tersebut di antaranya adalah dari masyarakat Jawa Timur dan para santri dari Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya (santri dari KH. M. Imam Chambali).

Materi yang di sampaikan di antaranya :

1. Keistimewaan bulan Ramadhan yakni di bulan tersebut terdapat malam seribu bulan yaitu malam “Lailatul Qadar” dan ibadah puasa merupakan amal yang menjadi rahasia Allah SWT, sehingga tidak ada satupun yang mengetahuinya.³
2. Hikmah bulan puasa

Ibadah puasa menurut Zakiyah Drajat mengandung hikmah terhadap rohani dan jasmani manusia yaitu melatih rohani agar disiplin mengendalikan dan mengontrol hawa nafsu agar tidak semena-mena memunculkan keinginannya⁴.

Pentingnya melakukan penelitian ini karena peneliti belum pernah melihat dan menemukan bahwa judul tersebut pernah di teliti sebelumnya, namun hanya ada yang hampir menyamai judul peneliti yaitu di buku daftar skripsi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ludruk Supali Ngaji*” (karya : Sholehuddin: BO1303043, bimbingan: Drs. H. Soenarto, As. M. E. I) dan *Analisis Pesan Dakwah Sinetron Hidayah Episode Anak- Anakku Pelacur*”(5 Juli 2007 karya

³ KH. Ashrori, Durrotunnashihin, Maktabah Wa Matba'ah Raja Murah, Magelang, Hal : 35

⁴ A. Rahman Ritonga, Fiqih Ibadah, Gaya Media Pratama, Jakarta : 2002. Hal : 153

Syaifullah : BO1302020). Adapun perbedaan judul penelitian yang diteliti ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Nama Peneliti	Penelitian Terkini	Penelitian Terdahulu	Kajian Penelitian	Object Penelitian
M. Ali Mustofa , NIM : BO1205010	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya</i>	-	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali</i>	<i>acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya</i>
Sholehuddin: BO1303043	-	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah Ludruk Supali Ngaji” (karya : Sholehuddin: BO1303043</i>	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah</i>	<i>Ludruk Supali Ngaji</i>
Juli 2007 karya Syaifullah : BO1302020)	-	<i>Analisis Pesan Dakwah Sinetron Hidayah Episode Anak-Anakku Pelacur”(5</i>	<i>Analisis Pesan Dakwah</i>	<i>Sinetron Hidayah Episode Anak-Anakku Pelacur</i>

		Juli 2007 karya Syaifullah : BO1302020)		
--	--	--	--	--

Ketertarikan peneliti mengambil judul di atas karena selain judul itu ada kaitanya dengan jurusan peneliti yakni dalam acara tersebut temanya juga tentang berdakwah dan penyampaiannya itu sederhana seperti layaknya orang bercakap-cakap dalam suasana yang santai bersama-sama tapi percakapannya itu banyak mnfaatnya untuk kita yakni selain kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat, itu juga dapat menambah keakraban sesama, apa lagi sifatnya terbuka untuk umum.

Hal tersebut sesuai dengan definisi dakwah yang berasal dari bahasa arab, *da'a - yad'u - da'wah* yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan.”⁵ Sedangkan ditinjau dari segi semantik (istilah), terdapat banyak perbedaan diantara para ahli ilmu dakwah dalam memberikan makna mengenai term (istilah) dakwah itu sendiri. Muhammad al-Ghazali, misalnya, mengistilahkan dakwah dengan suara nubuwwah yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah.⁶

Sementara itu, Sri Astutik mengartikan dakwah pada hakikatnya merupakan upaya aktif dan progresif yang dilakukan oleh seorang da'i, baik individu maupun kolektif dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 17.

⁶ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 46.

umat yang dilakukan dengan metode dan media tertentu (cara dan sarana dakwah) agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat⁷.

Menurut Syekh Ali Mahfud dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alasan itulah yang menjadikan penulis ingin meneliti dan menganalisis apa saja isi pesan dakwah yang ada dalam acara "Cangkruan Qolbu" dan bagaimana pesan itu di sampaikan sebagai salah satu media massa elektronik yang menyajikan tayangan khusus agama yang salah satunya adalah acara tersebut. Acara itu merupakan salah satu bidang studi Islam yang memfokuskan perhatiannya pada dimensi esoteris (yakni pembersihan aspek rohani manusia sehingga dapat menjadikan akhlak mulia)⁸

B. Rumusan Masalah

1. Apa isi materi/pesan dakwah KH. Imam Chambali pada acara "Cangkruan Qolbu" di JTV Surabaya Episode 1 (satu)?
2. Bagaimana pesan dakwah tersebut di sampaikan?

⁷ Sri Astutik, "*Kreatifitas dan Dakwah Islamiah*", dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 3, No. 2 (Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober 2000), hal. 40-41.

⁸ Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Study Islam* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press.2005)

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui isi materi atau pesan dakwah apa saja yang ada dalam acara "Cangkruan Qolbu" di JTV Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan itu di sampaikan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai study pengembangan dakwah yang dilakukan oleh media masa elektronik dalam bentuk Audio Visual yang ditayangkan pada masyarakat.

Secara praktik, penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi fakultas dakwah khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam sebagai masukan dalam penelitian content analisis, dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan perbandingan.

E. Definisi Konseptual

Mengenai judul penelitian yang diangkat yakni "Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkru'an Qolbu di JTV Surabaya". Agar dapat di peroleh kejelasan mengenai judul tersebut maka disini akan dijelaskan tentang beberapa istilah yang ada di dalam judul. antara lain:

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi⁹.

Ada juga yang mengatakan bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Selain itu pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti, hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur diantaranya:

- a. Verbal simbol diucapkan/tertulis/tercetak
- b. Non verbal simbol (disampaikan dengan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerik/isyarat/gambar lukisan dan warna. Pesan juga merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai syarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan suatu pesan hubungan komunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian pengertian dakwah ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) dakwah berasal da'i bahasa Arab *da'a - yad'u* yang berarti: panggilan, ajakan atau seruan¹⁰ Sedangkan dakwah menurut istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, banyak ahli

⁹ Hafied, Cangara, MSe, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004) hal. 14

¹⁰ Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah* (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN, 1993) hal 3 -7

ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut, sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan beberapa definisi dakwah ; menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya “Publistik Islam” dalam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya. Dalam Al-Qur’an surat An Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke dalam kebaikan.

Pesan dakwah ini dalam Al-Qur’an diungkapkan dengan cara yang beraneka ragam yang menunjukkan fungsi kandungannya. Nilainya Q.S. An-Nahl : 125 disebut dengan sabili abbika (jalan Tuhanmu).¹¹

Pesan dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu ide/gagasan informasi diri, serangkaian isyarat yang dilontarkan/disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisikan tentang ajaran untuk kebijakan/kebaikan di dunia dan akhirat selain itu pesan dakwah dapat diartikan sebagai materi dakwah.

¹¹ Richad D. Lorence, Wilbuschram, *Azas Komunikasi antara Manusia*, (Jakarta : P3ES, 1981) hal . 99

Materi dakwah ialah pesan (message) yang dibawah subyek dakwah untuk disampaikan pada obyek dakwah. Materi dakwah yang bisaa disebut dengan ideologi dakwah ialah ajaan Islam sendiri yakni Al-Qur'an dan Assunnah. Pesan dakwah merupakan ajaran-ajaran Islam yang wajib disampaikan pada umat manusia dan mengajarkan agar manusia menerima dan mengikutinya, diharapkan agar ajaran-ajaran itu diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sumber utama ajaran Islam sebagai pesan dakwah adalah Al-Qur'an itu sendiri, yang memiliki maksud spesisifik di antaranya maksud pesan Al-Qur'an sebagai sumber utama Islam.

2. Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.¹²

Dalam buku moleong dikemukakan rumusan beberapa pakar, weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang

¹² <http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/metode-analisis-isi/>

memanfaatkan seperangkat prosesor untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Definisi berikutnya dikemukakan Krippendorff, yakni kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang sah dari atas dasar konteksnya. Terakhir Holsti memberikan definisi yang agak lain dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apaun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakkan secara obyektif dan sisematis.

Dari segi penelitian kualitatif tampaknya definisi yang terakhir ini lebih mendekati teknik yang diharapkan. *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi dan secara teknis mencakup upaya untuk:

- a) Klasifikasi tanda-tanda yang di pakai dalam komunikasi,
- b) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi,
- c) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai bahan prediksi.¹³

Kemudian dikemukakan pula bahwa deskripsi yang diberikan para ahli tentang *content analysis* menyampaikan tiga syarat, yaitu:

¹³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Surasin, cetakan 7, 1996, hal. 49.

obyktivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategori isi harus menggunakan kategori tertentu.

Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.¹⁴ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%).

Metode analisis isi, walaupun dalam banyak hal terdapat banyak persamaan dengan metode tafsir, perbedaannya cukup signifikan. Pertama, metode tafsir lebih bercorak teologis, dalam arti secara apriori, para mufassir meyakini kebenaran isi pesan yang disampaikan juga sumber pesan, sedangkan analisis isi justru berangkat dari keraguan atau ketidak tahuan. Kedua, tafsir lebih khusus lebih dipakai untuk

¹⁴ Sujono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran Dan Penerapan)*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005. hal. 15.

menjelaskan isi kitab suci atau paling tidak yang berkaitan dengan kitab suci, sedangkan analisis isi tidak sebatas pada kitab suci. Ketiga, metode tafsir lahir dari tradisi keagamaan sedangkan analisis isi dari tradisi ilmiah. Keempat, metode tafsir lebih bersifat kualitatif, sedangkan analisis isi lebih bersifat kuantitatif. Kelima, tafsir dapat menjangkau hal-hal yang tersirat, sedangkan analisis isi menfoluskan hal-hal yang tersurat.²⁹

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut *General Inquirer Program*.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, format rundown, pita rekaman, beberapa foto penayangan, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/datadata yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

a. Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi.

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

b. Metode Analisis Isi

Sebagaimana halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan *content analysis*

juga mengenai langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (Nawawi, 1983:69)¹⁵

1. Menseleksi teks yang akan diselidiki dengan memperhatikan :
 - a) Menghubungi pihak yang berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi teradap suatu buku teks akan berguna.
 - b) Mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut
 - c) Menetapkan standar isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya
2. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahas yang akan diselidiki sebagai alat pengukur data. Untuk itu diperlukan keahlian dalam bahasa yang digunakan akan analisis.
3. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
 - a) Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal demi pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - b) Melakuakn pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banak paragraf didala suatu topic, jumlah ide didalam setiap paragraph atau topic,

¹⁵ Sujono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran Dan Penerapan)*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005. hal. 16-17

ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lainlain.

- c) Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui item–item spesifik yang telah disusun.
4. menentengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis kuantitatif dengan mempergunakan perhitungan statistic yang relevan sebagaimana interprestasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Menurut Henry Subiyakto, penelitian dengan metode analisis isi dapat dilakukan dengan beberapa keadaan, antara lain¹⁶:
- a. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam kurun waktu tertentu yang berbeda, dengan maksud melihat kecenderungan isi.
 - b. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, dengan maksud melihat pengaruh situasi terhadap isi pesan.
 - c. Meneliti pengaruh ciri-ciri khalayak sasaran terhadap isi dan gaya komunikasi.
 - d. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi atau sasaran khalayak yang berbeda.

¹⁶ <http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/metode-analisis-isi/>

- e. Membandingkan pesan dari suatu sumber-sumber yang berbeda
- f. Membandingkan isi pesan yang dihasilkan oleh sumber-sumber tertentu dengan perilaku sumber tersebut untuk mengetahui nilai, sikap, motif, atau tindakan dari sumber yang bersangkutan
- g. Membandingkan antara isi pesan yang ada pada satu atau lebih yang ada dengan keadaan masyarakat pada waktu pesan itu disampaikan
- h. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu dengan pesan yang diterima oleh sasaran
- i. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu, dengan perilaku yang dilakukan oleh sasaran¹⁷

c. Komponen Analisis Isi

1. Pembentukan data: data dalam analisis ini biasanya berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli.
2. Reduksi data: Reduksi data bisa bersifat statistik, aljabar, atau pertanyaan sederhana tentang pembuangan penghapusan data yang berubah menjadi rincian yang tidak relevan.
3. Penarikan inferensi: Cara data dikaitkan dengan konteksnya dan pengetahuan ini akan diperkuat dengan keberhasilan inferensial.

¹⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 72-73.

4. Analisis: Analisis menyangkut proses yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pola yang patut diperhatikan, signifikan secara statistik, atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap hasil analisis isi.¹⁸

Analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. Misalnya, analisis isi digunakan oleh seseorang untuk mengetahui apakah lagu-lagu Indonesia sekarang ini lebih berorientasi pada cinta dari pada kritik sosial, atau apakah drama yang seringkali muncul dilayar televisi akhir-akhir ini lebih mengungkapkan kehidupan 'cengeng' dari pada kehidupan realistik, dan berbagai contoh lainnya¹⁹.

Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang terjadi antara seorang penanya yang mengajukan pertanyaan kepada seorang nara sumber yang memberikan jawaban, yang terdapat dalam acara tersebut. Apakah isi komunikasi yang terdapat dalam acara tersebut mengandung pesan-pesan dakwah ataukah tidak. Jika mengandung pesan-pesan dakwah, mengenai permasalahan

¹⁸ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 1990

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 89.

apakah pesan-pesan dakwah tersebut dan bagaimana pesan itu di sampaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan , yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teoretik. yang meliputi televisi sebagai media dakwah (pengertian media dakwah televisi, fungsi televisi, program acara televisi), pesan dakwah dalam program acara televisi (arti pesan dakwah, kategori pesan dakwah, pesan dakwah dalam acara televisi), dan hasil penelitian terkait.

Bab III metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, interview/ wawancara, dokumen)

Bab IV penyajian dan analisis data, yang meliputi deskripsi objek penelitian (sejarah berdirinya cangkrukan qolbu, sekilas biografi nara sumber cangkrukan qolbu, format acara cangkrukan qolbu), pesan dan penyampaiannya (materi atau pesan cangkrukan qolbu, penyampaian pesan cangkrukan qolbu, lokasi pendistribusian cangkrukan qolbu, khalayak penonton cangkrukan qolbu, produk iklan cangkrukan qolbu).

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran. Pada bab ini adalah sebagai akhir dari penelitian dalam skripsi ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Televisi Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah Televisi

Industri media komunikasi di Indonesia berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun ini. Kebebasan pers di era informasi ini telah memunculkan stasiun televisi di Jakarta dan juga sejumlah daerah. Pada masa datang jumlah stasiun televisi diperkirakan akan terus bertambah.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. (kurang subyek). Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi perilaku masyarakat dan TV menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan

sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggungjawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Televisi sebagai media massa dengan kelebihan yang dimiliki, tidak lalu menjadi saingan media massa lainnya dan khalayak penonton mempunyai berbagai pilihan untuk menonton program siaran televisi.²⁰

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²¹

Media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat Bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan yang lainnya

²⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press : 1994 halm :13

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 163.

saling kait mengkait, Bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama di banding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya.²²

Memperhatikan definisi tentang media dakwah dan pengertian televisi serta fungsinya, tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa televisi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam dakwah.

2. Fungsi Televisi

Televisi adalah media massa elektronik. Masuknya media massa di dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor fenomena dan gejala-gejala sosial yang senantiasa melingkupinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena sosial, misalnya: ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, psikologis, *prestise*, kebiasaan, kebutuhan, dan sebagainya. Dengan beredarnya media, mulai dari media cetak maupun elektronik, cepat atau lambat pola pikir masyarakat akan dipengaruhi oleh media tersebut, sehingga menimbulkan tingkat pemahaman masyarakat menjadi lebih tinggi. Sehingga kedudukan dan

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 163-164.

Fungsi media massa sangat penting bagi peri-kehidupan masyarakat dunia. Fungsi media massa terdiri dari dua hal penting, yaitu fungsi pendidikan dan informasi.²³

Pertama, fungsi *education* (Pendidikan). Pendidikan merupakan pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan. Media masa sebagai salah satu produk dari pers yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi, dituntut untuk senantiasa tampil dalam upaya mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebathilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Untuk itulah, media massa sebagai produk dari pers senantiasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam kancah kehidupan manusia di muka bumi ini dengan berusaha menyajikan berbagai informasi yang positif dengan dilandasi sifat jujur, amanah, mendidik, dan mencerahkan sesuai dengan etika pers yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Kedua, fungsi informasi. Media masa mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui suatu peristiwa dengan cepat dan bersifat

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, hal. 18.

faktual. Dengan adanya informasi yang didapat masyarakat, menimbulkan pemahaman terhadap suatu peristiwa, sehingga dapat membangun kesadaran pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan penyerapan informasi yang di dapat tersebut.

Dalam proses perjalannya fungsi media massa sebagai sebuah media antara komponen masyarakat luas, media massa telah mampu mencari dan sekaligus menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial yang kerap kali terjadi di dalam relung kehidupan masyarakat.

Guna mendukung berjalannya fungsi tersebut, maka kebebasan pers sebagai sebuah institusi yang memproduksi media massa mutlak diberikan.²⁴ Tanpa diberikan kebebasan, maka ruang gerak pers dalam upaya mengakses berbagai informasi seputar fenomena yang terjadi di masyarakat akan menjadi terbatas. Meski kebebasan mutlak harus dimiliki oleh pers, bukan berarti kebebasan yang diberikan dapat digunakan dengan semena-mena, tidak pada tempatnya. Tetapi kebebasan yang dimiliki harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar sebagai sebuah *social institution* yang mempunyai kewajiban memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat berkaitan dengan informasi yang disajikan.

²⁴ Nurudin, *Komunikasi Massa*, hal. 240.

3. Program Acara Televisi

Di dalam kehidupan sehari-hari khlayak banyak mengalami berbagai pengalaman tertentu, sebagai akibat terintegrasinya kelima indra yang mereka miliki, tetapi apabila mereka menonton media audio visual, mereka akan mendapatkan tambahan 10% dari informasi yang pernah mereka peroleh sebelumnya dan simulated experience yang diperoleh dengan jalan demikian, justru yang sering memberikan kesan mendalam. Sehingga mereka sendiri sulit membedakan, apakah pengalaman nyata yang didapat sebelumnya itu.

Karakteristik demikian inilah yang sangat baik untuk memanfaatkan didalam perencanaan program siaran, sebagai contoh misalnya siaran tentang wisata, khalayak akan dapat melihat dan banyak mengetahui banyak tempat, dimana mereka belum pernah mengunjungi, mereka hanya mengenal beritanya saja.

Demikian pula program acara dalam penelitian ini yaitu acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya, yang mana acara tersebut adalah siaran tentang dakwah Islam, khalayak akan dapat banyak tambahan ilmu yang sebelumnya tidak pernah diketahui atau mengingatkan tentang hal-hal yang di ajarkan dalam agama Islam.

B. Pesan Dakwah dalam Program Acara Televisi

1. Arti Pesan Dakwah

Istilah pesan dakwah terangkai dari dua kata, yaitu pesan dan dakwah. Oleh sebab itu, perlu dibahas terlebih dahulu makna kata dakwah baru kemudian dikaitkan dengan pesan dakwah.

Secara *etimologi*, dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a - yad'u - da'wah* yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan.”²⁵ Sedangkan ditinjau dari segi *semantik* (istilah), terdapat banyak perbedaan diantara para ahli ilmu dakwah dalam memberikan makna mengenai *term* (istilah) dakwah itu sendiri. Muhammad al-Ghazali, misalnya, mengistilahkan dakwah dengan suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah.²⁶

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah²⁷. Pada prinsipnya, pesan apapun yang dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu al Qur'an dan Hadis.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 17.

²⁶ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 46.

²⁷ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 318.

a. Sumber Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, pesan utama: al Qur'an dan Hadis, dan pesan tambahan atau penunjang: selain al Qur'an dan Hadis.

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang dirunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al Qur'an. Dengan mempelajari Al Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kkitab Injil, *Shohifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shohifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shohifah* Nabi Musa a.s, dan *Shohofah* yang lain. Untuk mengetahhui kandungan al Qur'an, kita bias menela'ah antara lain kandungan surat al Fatihah yang oleh para ulama dikatakan seebagai ringkasan al Qur'an. Dalam surat al Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), muamalah (ayat 7)²⁸.

2) Hadis Nabi

Segala hal yang berkenaaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan cirri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesihihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama

²⁸Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 319.

hadis, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih dan memahami kandungannya. Jumlah hadis yang termaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas dan temanya²⁹.

3) Pendapat para Sahabat

Orang yang hidup bersama Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah adalah sahabat Nabi SAW.. Pendapat sahabat Nabi SAW. memiliki nilai tinggi, karena kedekatan dengan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW., ada yang termasuk sahabat senior dan sahabat junior. Sahabat senior diukur dari waktu masuk islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi SAW.. Hampir semua perkataan sahabat dan kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

4) Pendapat Para Ulama'

Penertian ulama' disini dikhususkan orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya³⁰

²⁹ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 321.

³⁰ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 323

b. Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama' dalam memetakan Islam. Endang Syaifuddin Anshari (1996:7), membagi pokokpokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qodar*.
- b. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharoh, sholat, asshaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanunal khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik*).
- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-kholiq* dan *makhlug* (manusia dan non manusia)³¹

c. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, yakni:³²

1. Orisinil dari Allah SWT., yakni pesan dakwah islam benar-benar dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.. Selanjutnya Nabi SAW. mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar.

³¹ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 332.

³² Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, hal. 340-342

2. Mudah, yakni semua perintah Islam bias ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya .
3. Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
4. Seimbang. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
5. Universal, yakni mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab. f. Masuk Akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam bias diterima oleh akal.
6. Membawa Kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras, dan yang lainnya.

Sedangkan A. Hasjmy memberikan makna dakwah sebagai sebuah upaya mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³³

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama

³³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 28.

Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal shaleh dengan *lisanul maqal* (cara lisan) maupun *lisanul hal* (perbuatan) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.³⁴

Dari beragam definisi mengenai *term* dakwah yang dikemukakan para ahli ilmu dakwah di atas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk menyeru, mengajak, memanggil maupun mengundang obyek dakwah (sasaran dakwah) yang dilakukan baik secara individual maupun terorganisir, dengan sistematis dan terarah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah guna mencapai tujuan dakwah, yaitu terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Setiap kebutuhan dalam proses dakwah itu sendiri, salah satunya adalah persiapan dalam hal materi dakwah yang akan disampaikan oleh *da'i*. Materi dakwah itu sendiri adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya³⁵.

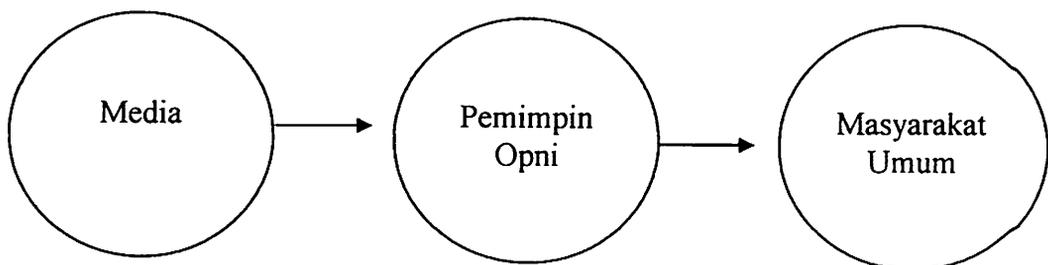
³⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin press dan IKFA, 1997), hal. 14.

³⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 146.

2. Kategori Pesan Dakwah

Kategori pesan dakwah dalam sebuah model kajian teoretik yang berfungsi sebagai penuntun alur dalam penelitian ini, yaitu tentang **“ANALISIS ISI PESAN DAKWAH KH. M. IMAM CHAMBALI DALAM ACARA CANGKRU’AN QOLBU DI JTV SURABAYA”**.

Berikut ini adalah model kerangka teoretik “Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali Dalam Acara Cangkrukan Qolbu Di JTV Surabaya” yaitu menggunakan model alur dua tahap yang di ambil dari beberapa model komunikasi massa :



Dalam model ini diterangkan bahwa media massa tidak langsung atau mempengaruhi audience, tetapi melalui peantara pihak lain. Pihak lain yang di maksud adalah pemimpin opini atau pemuka pendapat tersebut. Model ini didasari oleh bukti bahwa efek media massa terbatas, bahwa masyarakat menerima terpaan dari media massasecara tidak langsung yakni melalui perantaraan.pengaruh yang mengenai audience tidak disebabkan oleh terpaan media massa, tetapi pihak lain. Jadi, pemimpin opini disini berfungsi sebagai penerusan pesan-pesan

media massa. Bahkan, pesan-pesan yang diterima audience sudah diinterpretasikan oleh para pemimpin tersebut.³⁶

Adapun matrik yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu matrik dari sebuah sinetron yang juga memiliki unsur-unsur dakwah dengan gambar table sebagai berikut³⁷ :

Dakwah	Sinetron
<ul style="list-style-type: none"> • Da'I • Pesan Dakwah • Media Dakwah • Metode Dakwah • Materi Dakwah • Mad'u 	<ul style="list-style-type: none"> • Bintang • Isi • Televisi • Dramatisasi • Naskah/ Skenario • Pemirsa

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan analisis isi terhadap “Cangkrukan Qolbu ”, khususnya kolom Pemimpin opini ataupun isi dari pesan dakwah, dapat diketahui apakah pesan-pesan komunikasi yang terdapat dalam Cangkrukan Qolbu tersebut mengandung pesan-pesan dakwah atau tidak, sebagaimana yang digariskan dalam al-Qur'an dan hadits yaitu pesan dakwah tentang:³⁸

³⁶ *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007 halm : 140

³⁷ *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia Bandung : 2002 halm :203

³⁸ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 146.

1). Masalah Aqidah (Keimanan).

Yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2). Masalah Syariah (Hukum).

Yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh di lakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

3). Masalah Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.

Aktivitas dakwah yang baik, pasti memperhatikan setiap kebutuhan dalam proses dakwah itu sendiri, salah satunya adalah persiapan dalam hal materi dakwah yang akan disampaikan oleh *da'i*. Materi dakwah itu sendiri adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya³⁹.

³⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), hal. 146.

Dari berbagai rumusan materi dakwah yang dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa secara prinsipal materi dakwah yang akan disampaikan oleh para *da'i* kepada *mad'u* mesti merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama Islam.

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar atau merujuk pada keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.⁴⁰

3. Pesan Dakwah dalam Acara Televisi

Pesan dakwah dalam acara televisi yang dimaksud di sini adalah pesan yang disampaikan melalui program acara dari televisi yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah yang disampaikan oleh seseorang seperti program acara *Cangkrukan Qolbu* diJTV Surabaya, yang mana pesan dakwahnya disampaikan oleh KH. Imam Chambali dan pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* (media) . Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 63-64.

ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁴¹ Dalam upaya mempermudah dan memperlancar aktivitas dakwah guna tercapainya tujuan dakwah, seorang juru dakwah (*da'i*) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah yang disesuaikan dengan kondisi riil obyek dakwah yang akan menjadi sasaran dakwahnya (*mad'u*).

Media massa meliputi radio, televisi, surat kabar, tabloid, majalah, pamflet maupun leaflet.⁴²

Merujuk pada fungsi media massa yang merupakan produk dari sebuah *social institution* (lembaga kemasyarakatan) yang bernama pers, yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena yang senantiasa terjadi di masyarakat, maka media massa juga mempunyai peluang yang sangat besar untuk memainkan perannya sebagai media dakwah. Hal itu dapat diwujudkan apabila pers sebagai sebuah institusi yang memproduksi media massa mau dan mampu menandakan visi dan misinya sebagai lembaga yang berusaha memproduksi media massa yang menyajikan informasi yang mengandung nilai-nilai *religi* (agama) yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang kerap kali mewarnai kehidupan di masyarakat, baik menyangkut masalah politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun berbagai sektor kehidupan lainnya.

⁴¹ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 69.

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 168-180.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dari hasil pengamatan peneliti, telah cukup banyak hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang memfokuskan kajiannya pada upaya melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap pesan-pesan komunikasi, baik yang terdapat dalam televisi. Namun diantara beragamnya hasil penelitian tersebut, tidak ada satu pun yang mengkaji mengenai “*Analisis isi pesan dakwah KH. M Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya*”.

Oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dilakukan untuk menambah hasil-hasil penelitian yang terkait erat dengan upaya melakukan analisis isi terhadap pesan-pesan komunikasi tersebut. Kendati demikian, untuk menghindari kemungkinan adanya asumsi bahwa penelitian ini merupakan upaya melakukan ‘plagat’ atau ‘replika’ dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka berikut ini akan disajikan gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal itu dimaksudkan untuk dapat diketahui titik singgung persamaan maupun perbedaannya.

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ludruk Supali Ngaji*” (karya : Sholehuddin: BO1303043, bimbingan: Drs. H. Soenarto, As. M. E. I).

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan *Analisis Pesan Dakwah Sinetron Hidayah Episode Anak- Anakku Pelacur*”(5 Juli 2007 karya Syaifullah : BO1302020).

Sedangkan judul penelitian yang dilakukan sekarang yaitu "*Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya*".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Di samping itu, pendekatan analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya⁴³.

Untuk mengungkap realita sosial yang ada, maka seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian, sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* disebut dengan kualitatif.

Dilihat dari pendekatan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrument pengumpul data, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil,

⁴³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, hal. 89.

membatasi studi dengan fokus, memil iki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti⁴⁴.

Sementara jika dilihat dari jenis penelitian, kajian ini termasuk Analisis isi yang memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Selain itu adalah teknik sistematika untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.⁴⁵ Akan tetapi, para peneliti juga menghubungkan isi pesan-pesan tersebut dengan variabel input penting lainnya.

Analisis isi merupakan salah satu metodologi yang dominan digunakan dalam penelitian-penelitian komunikasi publik, jurnalistik dan media massa.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat⁴⁷. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam ini adalah analisis isi (content analysis). Dengan pertimbangan bahwa analisis isi berangkat dari anggapan dasar ilmu-

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 26

⁴⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 71

⁴⁶ Saeful Asep Muhtadi, *Metode Penelitian Da'wah*, (Pustaka Setia; Bandung, 2003) hal 113

⁴⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 38.

ilmu sosial, dan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Mekanisme analisis data dengan menggunakan tehnik analisis isi ini, antara lain: menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data dengan kriteria -kriteria tertentu, dan melakukan prediksi.⁴⁸

B. Unit Analisis

Unit analisis yaitu satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subjek penelitian⁴⁹.

Adapun dalam penelitian ini berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam Acara Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya*. Object penelitian ini adalah pesan dakwahnya KH. M. Imam Chambali yang disampaikan melalui media televisi diJTV Surabaya dan KH. M. Imam Chambali itu sendiri sebagai subject penelitian ini. Kemudian peneliti membatasi penelitian ini hanya pada episode pertama dibulan Ramadhan 1429 H dalam tayangan acara Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶ Burhan Bungin “*Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial*”, hal. 85

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal : 121

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁵⁰

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, yakni pesan dakwah KH. Imam Chambali dalam acara cangkrukan qolbu diJTV Surabaya, untuk kemudian membuat form pengajuan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian

b. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan⁵¹. Dalam hal ini, upaya untuk mengumpulkan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku tentang pemikiran KH. Imam Chambali dan sumber-sumber lain yang membahas itu.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu Tahap ketika berada dilapangan⁵². Pada tahap ini, khususnya pada judul penelitian yaitu *Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Chambali dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya*, sedikit demi sedikit peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, misalnya melakukan observasi sebelumnya, kemudian wawancara dengan pihak yang bersangkutan terutama dengan penceramahnya dan juga dengan presenternya.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 86

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 91.

⁵² M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi* (Ghalia Indonesia Cet. 1) hal : 98

Adapun selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa lembaran yang bisa dijadikan sebagai dokumen pelengkap dalam penelitian ini.

Setelah semua terkumpul, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk teks atau skripsi berdasarkan data yang sudah didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan objektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

Dalam skripsi ini, kami membahas tentang pesan dakwah KH. Imam Chambali dalam acara cangkrukan qolbu diJTV Surabaya dengan data-data yang kami peroleh dari sumber dokumentasi, yakni buku-buku yang membahas tentang pesan dakwah yang disampaikan beliau, serta beberapa arsip tentang penyampaiannya pada acara cangkrukan qolbu diJTV Surabaya.

Kemudian peneliti menganalisis data, tahap analisis data Patton –yang dikutip Lexi J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁵³.

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut

Adapun dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada acara tersebut sesuai jadwal tayangnya dengan mengamati, melihat dan mendengarkan langsung acara tersebut ketika di tayangkan guna untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan dan bagaimana penyampaian pesannya dan untuk mendapatkan data konsep yang sesuai dengan apa yang sudah di observasi itu memang benar-benar ada.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara)⁵⁴.

Adapun wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang terkait, seperti KH. M. Imam Chambali yang bertindak sebagai penceramah dan juga wawancara

⁵⁴ M. Nazir, PH. D, *Metode Penelitian*, hal : 193-194 dan Wawancara dengan Nara sumber dan presenter cangkrukan qolbu di JTV

dengan presenter acara “Cangkruan Qolbu” (Priyo Aljabar atau biasa disebut dengan Cak Priyo) guna untuk mengantisipasi data-data yang kurang valid dengan acara yang sudah ditayangkan.

3. Dokumen

Dokumen yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia dari masa yang lalu. Dokumen tersebut, secara sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan. Contoh dari dokumen antara lain buku harian, batu tertulis, surat-surat kabar dan sebagainya⁵⁵.

Kemudian di jelaskan juga dalam teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya⁵⁶. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- a. Beberapa buku pegangan khusus Chambali yang membahas tentang pesan dakwah yang disampaikan KH. Imam Chambali dalam acara cangkruan qolbu diJTV Surabaya. Adapun peneliti memperoleh dokumen pada penelitian ini seperti kitab Nashaihul Ibad, 160 materi dakwah pilihan (kitab atau buku pegangan khusus nara sumber acara Cangkruan Qolbu), untuk mendapatkan isi atau materi yang

⁵⁵ M. Nazir, PH. D, *Metode Penelitian*, hal : 49

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 336

disampaikannya sehingga peneliti juga memiliki foto-foto dalam tayangannya.

- b. Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan pertimbangan bahwa analisis isi berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial, dan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi ilmu sosial.⁵⁷

E. Analisis data

Analisis data berarti menguraikan dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial dan akademis, ilmiah.⁵⁸ Secara umum, analisis data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Analisis statistik dibedakan menjadi dua, yakni analisis statistik yang bersifat diskriptif atau pemaparan dan analisis statistik yang bersifat inferensial atau memberi penilaian terhadap obyek yang dikaji.

⁵⁷ Burhan Bungin, “ *Tehnik Analysis Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial* ” dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal 84

⁵⁸ 35 Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, , Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 191.

Adapun analisis nonstatistik untuk data kualitatif. Disini, penulis akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan tujuan mengetahui apa pesan dakwah dan bagaimana penyampaian yang disampaikan oleh KH. M. Imam Chambali dahlan dalam acara Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya.

F. Penafsiran data

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau memaknai hasil analisis tersebut. Penafsiran atau pemaknaan hasil analisis bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan, dan hasilnya merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh tentang pesan dakwah KH. M. Imam Chambali dahlan dalam acara Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya. ditafsiri untuk mengetahui apa isi pesan dakwahnya KH. M. Imam Chambali dalam acara Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya dan bagaimana penyampaiannya untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai 3 bagian, pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.⁵⁹

a. Pengantar

Selain yang ditentukan oleh formalitas, dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang, historiografi dan pendapat tentang tulisan orang lain.

b. Hasil penelitian

Profesionalisasi penulis tampak dalam pertanggungjawaban. Tanggung jawab itu terletak dalam catatan dan lampiran setiap fakta yang ditulis disertai dengan data yang mendukung.

c. Simpulan

Dalam simpulanlah penulis mengemukakan *generalization* dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

⁵⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama...* hal. 195.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Cangkrukan Qolbu

Berdirinya acara Cangkrukan Qobu mula-mula dari datangnya bulan suci Ramadhan , bulan yang sangat mulia dan sangat besar keistemewaannya. Maka JTV turut serta menyemarakkan bulan tersebut dengan mengadakan acara yang mengarah kepada nilai-nilai Islam dengan harapan supaya dibulan tersebut kita dapat semakin semangat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Dalam mengadakan acara, JTV melihat kebiasaan orang-orang sekitarnya supaya ketika acara itu ada maka orang-orang sekitar tidak tersinggung oleh adanya acara tersebut tapi justru malah akan sangat mendukung berjalannya acara itu. Maka dari itu JTV memiliki ide atau gagasan tersendiri yaitu susana acara yang akrab dan bebas, yang mana nama acara itu menurut orang Jawa Timur khususnya kota Surabaya disebut dengan *Cangkrukan Qolbu*, yaitu cangkrukan yang ngobrol-ngobrolnya megarah kepada ajaran Islam.

Lalu presenter Cangkrukan Qolbu (Cak Prio) mendatangkan seorang ustadz yang cocok dalam acara itu, yaitu KH. Imam Chambali dari PPM. Al-jihad Jl. Jemursari Utara III/ 9 Wonocolo Surabaya.

Sejak 1977, Imam Chambali sudah menjadi penceramah. Saat itu, dia baru duduk di kelas 2 PGA Madiun. "Saya ikut lomba dakwah dan menang. Sejak itu, dapat tawaran ceramah di mana-mana," kata Chambali ketika ditemui di rumahnya, Jalan Jemursari Utara.

Setelah mengisi acara *Cangkrukan Qolbu* di JTV dua tahun lalu, nama Imam Chambali melambung. Banyak masyarakat yang mulai mengenalnya. Dia mendapatkan julukan *Ustad Cangkrukan*. "Masyarakat mungkin mengenal saya di acara *Cangkrukan*. Maka, memanggil saya dengan Ustad Cangkrukan," jelasnya. "Saya malah senang dipanggil begitu. Berarti mereka minimal pernah melihat acara *Cangkrukan Qolbu*," lanjutnya.

Ayah empat itu kemudian kebanjiran *job*. Dulu sebelum mengisi acara yang kini tayang tiap Rabu-Sabtu pukul 04.30 tersebut, dia ceramah di 3-4 tempat dalam sehari. Saat ini, frekuensinya meningkat dua kali lipat. Yakni, 6-7 kali setiap hari. "Itu belum yang luar kota," ucapnya. Chambali mengaku tak pernah menarget jumlah ceramah dalam sehari. "Saya mengalir saja. Jika ada kesempatan dan waktu, ya *mangga*," imbuhnya.

Imam Chambali yang berumur 48 tahun itu juga menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al Jihad. Saat ini, ada 450 santriwan dan santriwati yang menimba ilmu di ponpes tersebut. Tidak repot?

"Dibuat senang *aja*. Jika melakukan dengan ikhlas dan senang hati, tak ada istilah berat atau repot," ujarnya.

Dengan banyaknya kesibukan yang dijalani, untuk menyewa jasa Chambali, harus order 2-3 bulan sebelumnya. "Namun, ada kalanya saya bisa dadakan," papar alumnus IAIN Sunan Ampel itu.(nda)⁶⁰

b. Sekilas Biografi Nara Sumber Cangkrukan Qolbu

1. Biografi singkat Drs. KH. Moch. Imam Chambali.

KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatra Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Moch Imam Chambali merupakan putra tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif (Nama Ayahnya) dan Hj. Siti Mu'inah (Nama Ibu). Di masa kecilnya KH. Moch. Imam Chambali biasa di panggil dengan nama Imam. Ia termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikir yang cerdas. Karena sejak kecil KH. Moch. Imam Chambali sudah mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya dari ibundanya tercinta, mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana menjadi anak yang berbakti bersikap baik kepada sesama dan bagaimana menjadi anak yang baik

⁶⁰ Copyright @2008 IT Dept. Jawa Pos
 Jl. Ahmad Yani 88, Surabaya 60234 Jawa Timur - Indonesia
 Phone. (031) 8283333 (Hunting), Fax. (031) 8285555

kepada siapa pun dan lain sebagainya. Bahkan ia sudah diajari puasa senin kamis dan puasa-puasa sunnah lainnya. Sebagai putra satu-satunya ia sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Ia pun juga sangat patuh dan *Tawadlu* terhadap kedua orang tuanya.

Melihat latar belakang keluarganya, KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa, dari garis sang ayah, masih keluarga abangan. Artinya dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama hanya saja kalau dari garis sang ibu, ia termasuk keluarga kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru spiritualnya, dari garis sang ibu KH. Moch. Imam Chambali masih keturunannya mabah Kyai Bethoro Kathong, Mah Berthong adalah seorang Wali yang buka alas di ponorogo dalam menyiarkan syariat agama Islam. Sedangkan menurut pamanya, (*Pak Lek*) istilah jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang kyai yang jadi penghulu di kerajaan Solo pada zaman Belanda. Dari sisilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa.

KH. Moch. Imam Chambalidi besarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga miskin. Memang kedua orang tuanya adalah seorang petani biasa, apalagi ayah ia adalah orang yang tidak bisa baca dan tulis, namun sang ayah juga ahli tirakat, ayah handanya suka dengan ilmu kejawen, ilmu kanuragan atau ilmu keadigjayaan. Kendati demikian, sang ibu adalah orang yang taat

agama, juga ahli puasa sunnah dan ahli shalat tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, istiqomah pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat tahajjud dan berdzikir, hingga shalat subuh berjama'ah.

Setelah habis jama'ah subuh pun sang ibu istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian shalat dhuha sebelum pulang ke rumah karena sebagaimana ayah handa sang ibu, yaitu KH. Abdullah (kakek KH. Moch. Iman Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid di sumatra selatan. Sehingga pada zaman itu, ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di sumatra selatan. Mbah Abdullah juga termasuk orang yang ahli *Riyadhoh*, tekun beribadah, ahli shalat tahajjud dan puasa sunnah senin dan kamis yang beliau lakoni dengan istiqomah sampai beliau wafat.

Maka tak heran rasa kecintaan sang kakek membangun masjid temurun kepada putrinya yaitu sang ibu untuk selalu senang pergi dan menjaga kebersihan masjid. Karena hanya warisan berupa masjid itulah yang ditingalkan sang kakek kepada sang ibu sebagai harta akhirat yang paling berharga yang patut di jaga sepanjang masa.

Hari demi hari, KH. Moch. Imam Chambali pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) "*Miftahul Huda*" sumber mulyo tahun 1966. Karena beliau memiliki otak yang cerdas, tentu saja beliau selalu mendapatkan

peringkat kelas diantara teman-temanya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1972, beliau pergi ke Jawa dan masuk pondok pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh mbah Kyai Musta'in Romli, Rejoso. Namun karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun, beliau keluar dari pon-pes *Darul Ulum*, dan pindah ikut pamanya yang ada pada tahun 1977. Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA, empat tahun di Madiun sambil mondok di pesantren salafiyah Al Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1983, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1983-1987). Selepas dari IAIN beliau menakuni profesi sebagai penceramah agama hingga sekarang ini.⁶¹

2. Pengalaman Relegius KH. M. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali, sejak beliau lulus dari MI *Miftahul Huda*, Sumber Mulyo Palembang, Sumatra Selatan, dan memilih pendidikannya di Jawa, yaitu beliau melanjutkan pendidikan di PGA empat tahun, di desa Genthong, Paron, Ngawi dan setelah lulus pindah lagi di PGA enam tahun, sambil mondok di pesantren Salafiyah Al-Huda yang di asuh oleh Romo KH. Mahfud, Oro-oro Ombo Madiun. Disinilah KH. M. Imam Chambali mendapat guru spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud adalah guru sekaligus kyai beliau, yang

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Moch. Imam Chambali, pengasuh pon-pes mahasiswa Al Jidad Surabaya, pada tanggal, 25 Mei 2009, jam 09.30 WIB, di rumah dalem beliau.



Hafidhul Qur'an dan hafal banyak kitab-kitab kuning. KH. M. mahfud dalam menunaikan Ibadah Hajinya ke Tanah Suci dengan berjalan kaki hingga tiga tahun, baru sampai ke Tanah Suci Mekkah. Selama beliau mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda ini, jika waktu mengaji, beliau hanya mendengarkan dan tidak pernah punya kitab. Karena beliau hanya sebagai *khodam* (yang meladeni Mbah Kyai) di dalam rumah Mbah Kyai, setiap karinya beliau membuatkan dan menyediakan minuman Mbah Kyai, mengisi air kamar mandi (*Jeding*) dalam dan meladeni semua kebutuhan-kebutuhan dalam. Setelah KH. Moch. Imam Chambali lulus dari PGA enam tahun, suatu hari beliau sowan menghadap Kyai Mahfud dan matur kalau beliau ingin melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian Kyai Mahfud Dawuhi dan berpesan bahwa kelak beliau harus meneruskan perjuangannya Wali Songo! Lalu beliau matur kalau beliau ini tidak biasa nyaji mana mungkin biasa melanjutkan perjuangan Wali Songo! Kemudian Kyai Mahfud dawuh julurkan lidah/lisanmu seraya berkata "*Insyallah Ilmu Manfaat Dan Barokah*". Lallu/lidah beliau *Dimud* setelah dijulurkan. Tidak masuk akal, atau mungkin karena rahasia Allah SWT. Berkat ridhonya sang guru itulah, Allah SWT. Membuat lisan beliau menjadi ringan dan akhirnya beliau bias ngaji, ceramah sampai sekarang ini atau boleh dikata karena ridhonya sang guru, beliau mendapatkan *Ilmu Laduni*, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Kemudian semenjak beliau menjadi Mahasiswa IAIN tahun 1983, beliau mempunyai guru Spiritual lagi yaitu KH. Dahlan Nur Ro'if, Suaiwo, Pasuruan. Dari gurunya ini, beliau diajari Puasa *Dalailul Khoirot* adalah Puasa tidak makan Nasi (*Ngerowo*) istilah Jawanya, Selma lima belas tahun, setelah itu diteruskan lagi dengan puasa *Dawut*, yaitu sehari Puasa, sehari tidak puasa terus menerus. Hal ini beliau lakoni selama tujuh tahun. Bahan selain beliau melakukan Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawut*, sejak kecil pun mulai umur tujuh tahun, beliau sudah aktif melakukan Puasa Senin Kamis seperti yang diajarkan oleh ibunya. Hal ini juga beliau lakoni secara istiqomah hingga beliau dewasa dan mondok ke Jawa. Bukan hanya itu, sejak beliau mondok di Jawa Beliau memang suka dengan yang dilakoni pengemblengan Mental secara Spiritual atau istilah dalam ilmu *Tasawuf*-nya disebut *Riyadoh*, dimana amalan-amalan tersebut, beliau dari guru-guru Spiritualnya dan beliau termasuk orang yang patuh dan *Ta'dhim* serta sangat memuliakan para Guru dan Kyainya.

Pernah suatu ketika, disaat beliau masih melakoni Puasa *Da'lail*, dan waktu itu beliau pun masih Mahasiswa IAIN, di rumah dalem KH. M. Dahlan Nur Ro'if, berkumpul beberapa Kyai, dan oleh KH. M. Dahlan, beliau diperkenalkan kepada para Kyai yang hadir, seraya berkata "*ini anak saya! Kelak akan punya Pondok Pesantren besar dan santrinya juga bnayak*". Ternyata apa yang sudah dikatakan KH.

M. Dahlan memang memiliki Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Selain beliau diajari puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, beliau juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk diantaranya adalah amalan *Yasinan*, setiap senin malam selasa. Menurut Kyai Dahlan “*Amalan Yasinan ini, Ijazah dari Mbah Sunan Kalijogo, amalkan dengan Istiqomah setiap senin malam selasa*” sebagai santri patuh yang apa telah didawuhkan oleh Mbah Kyai, beliau sangat manut dan melakukannya apa yang telah di dawuhkan Mbah Kyai hingga sekarang, bahkan menjadi amalan Istiqomahnya para santri dan pengurus Yayasan Pon-pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap senin malam selas jam 22.00 WIB.

Kemudian guru Spiritual beliau berikutnya adalah Mbah KH. Abdul Mu'iz Idris Situbondo. Beliau selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada orang lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri. Setiap malam beliau diajari *Wiridan-wiridan* dan *dzikir* di pinggir laut (pesisir pantai). Dan diantara *Wirid* yang di baca adalah Fatihaan 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Menurut Mbah Kyai Mu'id, amalan Fatihaan 1000 kali ini, ijazah dari Mbah Sunan Quddus. Hal ini beliau jalani, hingga beliau mendirikan Yayasan Pon-pes Al-Jihad Surabaya, saat ini pun *Wiridan* Fatihaan buat rutinitas setiap Kamis Malam Jum'at, di Pon-Pes

Mahasiswa Al-Jihad yang dilakukan santri-santri Al-Jihad secara regenerasi sepanjang zaman.

Lalu guru spiritual beliau yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko, Kec. Soko, Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini, adalah guru satu-satunya yang masih hidup sampai sekarang ini. Dari gurunya ini, beliau di ajak “*melek*” setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil beliau diwejang/diceramahi. Dan yang diajarkan mulai malam ke satu hingga malam ke empat puluh adalah *pertama*, mengenai *Keiklasan*, dan *kedua*, mengenai *Ketawadlu'an*. Beliau termasuk orang yang sangat kuat “*Melek*”.

Demikianlah sosok KH. Moch. Imam Chambali dalam, menekuni *Dunia Ilmu Spiritual (Tirakat dan Riyadhoh)*, dengan bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan cita-cita serta tujuan yang maha Mulia sebagai *Insan Kamil yang Berakhlakul Karimah* dan bertaqwa kepada Allah SWT serta Rasul-nya.

3. Perjalanan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali.

Perjalanan dakwah KH. Moch. Imam Chambali berlangsung semenjak beliau masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau memang bukan penduduk asli Surabaya, akan tetapi beliau sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak beliau mondok ke tanah Jawa. Memang pada waktu beliau masuk IAIN, masalah biaya kuliah dan biaya hidup di

Surabaya, beliau mencari sendiri, karena dari orang tua beliau sudah tidak kuat membiayai sejak melanjutkan di PGA Madiun.

Oleh sebab itulah, dalam membiayai kuliah dan kebutuhan hidupnya di Surabaya, beliau sampai mengajar Ngaji sebagai guru Privat TPQ di berbagai tempat di Surabaya. Setiap hari sehabis kuliah, dengan di dasari kemandirian yang sangat kuat, beliau berangkat dengan naik sepeda *Pancal* dan mendatangi tempat-tempat ngajar ngaji beliau hingga pulang magrib. Namun, kendati beliau Cuma sebagai guru Ngaji/ Guru Privat TPQ, beliau pun juga sebagai penceramah/mubaligh yang pada waktu itu, sudah setingkat dengan mubaligh-mubaligh se-Surabaya. Bahkan beliau sering diundang mengisi khotbah Jum'at di berbagai masjid di Surabaya.

Hal ini beliau lakoni hingga lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah tamat dari IAIN, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, beliau pernah masukkan surat lamaran untuk melamar pekerjaan di KANDEPAG Surabaya, dan secara kebetulan pada waktu itu , surat lamarannya di ACC dan beliau diterima untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Saking senengnya beliau diterima bekerja, beliau langsung sowan menghadap kepada para guru spiritualnya, untuk meminta do'a restu bekerja di KANDEPAG Surabaya , namun apa jawabanya sang guru? Tidak satu pun dari guru-guru spiritual beliau tidak di izinkan dan merestui, entah alasanya apa sehingga beliau tidak diijinkan untuk

bekerja di KANDEPAG Surabaya. Justru beliau disuruh meninggalkan pekerjaan itu, dan disuruh Ngaji serta mengajar Ngaji.

Mendengar jawabanya para guru seperti itu, tentunya di hati beliau bertanya-tanya dan sedikit kecewa. Namun karena beliau sangat menghormati dan sangat *Tadhim* pada guru-guru spiritualnya, akhirnya beliau manut apa kata gurunya dan kembali menemui profesinya sebagai Da'i dan guru Ngaji/Guru Privat TPQ. Meskipun beliau menekuni profesi sebagai Guru Privat Ngaji, namun beliau tidak pernah patah semangat, malah sebaliknya, semangatnya di jalan Da'wah semakin besar dan berkobar-kobar. Gairah keislamannya seorang ulama' yang kondang dengan Kyai Cangkruan Qolbu ini, sudah tumbuh semenjak kecil. Beliau sangat rajin beribadah dan senang mengunjungi para ulama' untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat. Sehingga tidak aneh para ulama' dan gurunya sangat mencintai beliau serta menaruh harapan besar terhadap KH. Moch. Imam Chambali.

Setelah melintangi di dunia guru privat TPQ, beliau memfokuskan dakwahnya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim dan hampir ada tiga puluh majelis ta'lim yang beliau dirikan. Termasuk diantaranya pada tahun 1988, beliau mendirikan Mushola Al-Ikhlash sebagai sarana untuk kegiatan mengaji Al-Quran anak-anak yang beliau namakan TPA Al-IKHLAS. Setelah banyak anak yang mengaji, Akhirnya Mushola Al-Ikhlash diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada

tahun 1990 beliau mendirikan TPQ yang dinamai dengan TPQ Al-Jihad, karena dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPQ Al-jihad didirikan, beliau lebih dulu mendirikan mejelis dzikir jama'ah yasinan bapak-bapak seminggu sekali setiap senin malam selasa di Makam Sunan Ampel. Waktu itu jama'ahnya masih tujuh orang setelah beberapa bulan dan jama'ah juga bertambah menjadi empat puluh orang, akhirnya jama'ah yasinan tempatnya dialihkan di Masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus mendirikan majelis dzikir lagi, namanya jama'ah Fatihahan setiap malam jum'at. Oleh sebab itulah TPQ yang didirikan dinamai dengan nama TPQ Al-Jihad. Setelah berjalan dua Tahun, beliau mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatal Lil 'alamin* (Istigosah) yang tempatnya bergilir di rumah para jama'ah. Kemudian tahun 1994, beliau mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap hari sabtu pagi habis subuh. Perkembangan dakwah beliau dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga pada tahun 1995 beliau mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya hingga diresmikan pada tanggal 22 maret 1998.

Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar pula, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan beliau dalam

menumbuhkan kembangkan dakwah dalam rangka Syi'ar Dakwah Islam, akhirnya membawa derajat beliau terangkat, dan benar-benar membawa suatu perubahan yang mampu menjawab kemajuan zaman berdasarkan syari'at- sysri'at Islam. Dengan kemahiran bahasa lisannya, beliau mampu mengobati hati mereka yang gundah akan menghadapi problematika hidup.

KH. Moch. Imam Chambali gelarnya cumak Doktorandus, tapi dalam keilmuan berdakwah, beliau memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten dalam mendakwahkan syari'at Islam terhadap semua kalangan. Beliau mampu menciptakan iklim yang segar bagi jama'ahnya, serta mampu menciptakan teknik/metode dan bahasa penyampaian tersendiri terhadap mad'unnya. Meskipun beliau bukan pada taraf kemampuannya *Ta'liful Kutub* (mengarang buku), tetapi pada *Ta'liful Qulub* (menyatukan hati) dan *Ta'lifulur Rijal* (mencetak generasi muslim). Tidak aneh jika pengikutnya hampir ada di seluruh penjuru nusantara. Merintis dan mendirikan berbagai majelis ta'lim juga tidak lain dari keinginan beliau untuk dan menyatukan masyarakat Islam khususnya Masyarakat Jemursari Utara dan mengembalikan mereka dalam tata kehidupan yang selaras, serasi, seimbang dan taat kepada syari'at ajaran agama Islam.

c. Format Acara Cangkrukan Qolbu

Yang dimaksud format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim dipergunkakan oleh umum, dimana pengertian umum disini adalah Badan Penyiaran.

Kita mengenal berbagai format acara siaran, seperti Feature, Magazine, Dokumenter, Fragmen, Drama dan masih banyak lagi, dengan berbagai format sudah barang tentu penulisannya berbeda pula, sesuai dengan kaidah yang di berlakukan pada setiap jenis format atau bentuknya. Hal ini berarti format acara siaran merupakan bentuk kerangka penulisan naskah acara siaran televisi seperti halnya penulisan naskah yang dibuat pada tayangan acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya. Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh William Van Nostran didalam bukunya *The Nonbroadcast Television Writer's Handbook* yang menyatakan bahwa : *Format adalah suatu metode yang sederhana untuk menyajikan informasi melalui media televisi dan untuk itu dibedakan anatara isi dan gaya. Isi dapat diberlakukan kepada setiap format seperti keinginan si penulis. Sedangkan gaya adalah segi pandangan penulis terhadap materi dan formatnya*⁶².

⁶² Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994 Halm : 224

Dari uraian diatas kiranya format acara siaran dapat dipandang sebagai suatu metode penyampaian pesan yang ditulis dengan gaya menurut formatnya. Karena dapat di pandang sebagai suatu metode maka tentu saja tidak semua format cocok untuk kelompok sasaran⁶³. Yang mana seperti acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya, Format acara siarannya dengan batasan pengertiannya dalam bentuk mimbar yaitu acara dengan mengikutsertakan orang awam dalam suatu diskusi terbuka atau dalam bentuk forum ceramah yang mana dalam pengertiannya yaitu format diskusi yang di lakukan terutama sekali untuk saling berbagi informasi⁶⁴.

d. Lokasi Pendistribusian Cangkrukan Qolbu

Sebelum kita bahas tentang lokasi pendistribusian acara yang telah diteliti, yang mana berkaitan dengan pelaksanaan produksi, kiranya kita perlu mengulas berbagai pengetahuan yang merupakan unsure pendukung didalam pelaksanaan produksi, seperti perbedaan pengertian antara stasiun dengan studio⁶⁵.

⁶³ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994 Halm : 224-225

⁶⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaj Rosdakarya, Bandung : 1985 s.d 2005, Halm :182

⁶⁵ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994 Halm : 47 dan hasil wawancara dengan Cak Priyo Aljabar (presenter Cangkrukan Qolbu) serta pengamatan sendiri ketika acara tersebut ditayangkan pada bulan Ramadhan 2008.

1. Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan suatu tempat terpusatnya kegiatan dari suatu organisasi penyiaran, yang mana Cangkrukan Qolbu ditayangkan di Stasiun JTV Surabaya

2. Studio Televisi

Studio adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan memproduksi acara televisi, yang mana studio yang di gunakan oleh acara tersebut yaitu di studio JTV Surabaya Lt. 21

Jadi, menurut keterangan diatas berarti lokasi pendistribusian acara Cangkrukan Qolbu yaitu di Stasiun JTV pada Studio Lt. 21 Surabaya Jawa Timur.

e. Khalayak Penonton Cangkrukan Qolbu

Dalam keadaan masyarakat yang semakin berkembang seperti sekarang ini, sangat memungkinkan setiap anggota masyarakat melakukan komunikasi antara yang satu dengan lainnya, demikian pula dengan kelompok atau dengan kelompok yang lain. Hal yang demikian itu akan mengakibatkan tumbuhnya kepercayaan diri mereka, sehingga memudahkan menerima rangsangan tertentu, yang akhirnya mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan kehidupan mereka dan yang lebih penting lagi semakin meningkatnya wawasan hidup mereka, yang berarti pula akan memperluas bidang kegiatan.

Karena itulah untuk menjawab tantangan yang demikian, maka didalam merencanakan program siaran di samping memperhatikan selera, keinginan serta kebutuhan khalayak, harus pula dapat memberikan sugesti, imajinasi, serta dapat membangkitkan emosi positif, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Dengan adanya satu arah proses komunikasi melalui media televisi khususnya pada tayangan acara Cangkrukan Qolbu, masalah umpan balik memang sangat dipelukan, sebab bagaimanapun program siaran yang direncanakan dengan baik serta diproduksi dengan memuaskan, tetapi kalau belum diketahui umpan balik dari khalayak sasaran, berarti bahwa belum selesainya proses komunikasi tadi, sebab belum dapat diambil atau ditentukan langkah-langkah berikutnya.

Karakteristik penonton media ini berbeda dengan mereka atau penonton bioskop. Kalau penonton media televisi bersifat individual sedangkan penonton film bioskop bersifat crowded audience, seperti penonton di gedung kesenian dan sebagainya, sehingga mereka dalam keadaan mental isolation. Jadi, lain dengan penonton televisi yang psylogical independent, tetapi akibatnya penontonnya senantiasa berubah-ubah, tidak menentu, bebas berbuat sesuatu, mudah bosan dan mudah terganggu perhatiannya⁶⁶.

⁶⁶ Darwanto Sastro Subroto, Produksi Acara Televisi, Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994 Halm : 22

f. Produk Iklan Cangkrukan Qolbu

Iklan adalah khotbahnya televisi. Namun, iklan bukan hanya memasarkan suatu produk. Iklan juga memasarkan nilai sikap, perasaan dan gaya hidup. Secara sangat dahsyat, iklan sanggup mengubah watak dan tabiat masyarakat yang menjadi konsumen kelas berat. Tidak heran, kalau Emha Ainun Nadjib menyebut iklan sebagai haram jadahnya peradaban.⁶⁷

2. Materi dan Penyampaiannya

a. Materi atau Pesan Cangkrukan Qolbu

Disegmen pertama

Presenter hanya menyebutkan sebuah tema yang berjudul *valentine* (kasih sayang), yang mana tema tersebut untuk lebih lanjutnya akan disampaikan oleh nara sumber cangkrukan Qolbu tentang bagaimana kah valetainan yang secara Islami?.

Disegmen kedua

KH. Imam Chambali menyampaikan pesan dakwahnya dengan mengawali pembukaannya Assalamualaikum, dalam Islam, kasih sayang itu harus dilakukan karena hidup ini memang harus saling menyayangi artinya saling menyayangi itu, dalam hidup in saling membutuhkan. orang tua menyayangi yang muda karena butuh anak muda, anak muda

⁶⁷ Agus Ahmad Safei dan Asep Muhyidin, Metode Pengembangan Dakwah, Pustaka Setia Bandung : 2002 halm : 203

menyayangi orang tua karena juga membutuhkan orang tua dan begitu seterusnya. Menyayangi dalam bentuk nafsu juga diperlukan di saat-saat tertentu, karena suami istri jika berdua dikamar tanpa adanya nafsu juga tidak jadi.

Untuk adek-adek yang masih sekolah jangan sampai terjebak permainan kasih sayang tapi yang sebenarnya itu dimainkan oleh setan. Contohnya misalnya sampean menyayangi temennya dan temennya menyayangi sampean yang sebenarnya cinta yang suci itu tidak ada tuntutan yang lain kecuali saling menghormati menghargai. Tapi kalau sudah tuntutannya itu misalnya ya pekerjaan tangan pekerjaan lambe lha iku tambah nyonyor maneh itu ha itu jangan sampai sampean mengartikan itu kasih sayang. Itu asli kasih sayang permainannya setan.

Walaupun gak ngerti bahasa arabe tapi kan ngerti maksute. Memang agama itu sebenarnya itu walaupun gak ngerti bahasa arabe tapi lak ngerti maksude dan paling penting dilakoni makannya ada istilah 2 manusia anak adam yang satu pasti setan itu betul. Makannya yang paling harus diwaspadai khususnya adek-adek remaja ini sebenarnya sampean ini adalah orang yang sedang di harap-harapkan oleh orang tua sampean makane nek sekolah yo sekolah temenan sebab ilmu itu suci ilmu itu murnijadi bisa mengangkat derajat sampean dan derajat orang tua mangkane nek sekolah yo sekolah temenan ojo dicampur ngonoan

Di segmen ketiga

Kalau ada kasih sayang diliputi dengan dosa termasuk kalau ada pejabat mencintai rakyat tapi hanya ingin dicoblos, termasuk kalau ada mantu menyayangi moro tuo tapi tujuane kepengen bandane moro tuo, itu artinya kasih sayang sudah ternoda tidak murni. Kasih sayang bukan hanya kasih dan sayang suami istri, Termasuk pejabat kerakyat rakyat ke pejabat sekarang itu sudah campur aduk rakyat mencintai pejabat karena diwei duwek, kaos stiker, nasi bungkus

Artinya kalo memang kasih sayang itu murni betul-betul lillahita'ala insya allah itu yang menumbuhkan kekuatan, karena sebenarnya di dalam dunia ini kekuatan itu hanya bisa dibawa dengan kasih sayang. Seperti jaman kemerdekaan mengapa Indonesia dengan bamboo runcing ko bisa menang karena kasih sayang itu murni sudah gak melihat orang Madura, orang Jawa, orang Sumatra yang ada Cuma kasih sayang sehingga akhirnya kasih sayang itu kuat terus menang. Lha sekarang ini Indonesia wes merdeka keto'e kasih sayange wes amburadul gak karu-karuan artinya berantkan akhirnya gak karu-karuan.

Mahabbah itu artinya kasih sayang, seperti kita hadir di tempat ini antara kita dengan cak priyo, dengan ustadz, dengan kiai gendeng eh kiai sodron dan semuanya akhirnya hanya menumbuhkan kasih sayang. Dan insya allah karena kasih sayang bersama ini akhirnya memancarkan kasih sayang pada seluruh pemirsa dirumah

Jadi yang jelas. Sakniki ngapunten nggeh wong kadang-kadang podo kiaine ae kasih sayangnya bisa hilang, podo kiaine seng situk rodok payu seng situk gak patek payu. Ini yang harus ditumbuhkan dalam hidup kita seng didelok iku apike ae ojo delok eleke wong. Masio Yo model ngeneiki yo menungso yo mesti onok apike.

Disegmen keempat

Yang jelas saya bersyukur, di antara para pemuda masih ada yang paham terhadap agama. Pertama tentang anak yang mas tadi Tanya apakah boleh kita dating di hari valentine?, itu semua tergantung niat istilah kanjeng nabi innamal a'malu bin niyat, semua itu tergantung niat kalau kita dating itu niatnya untuk hablimminannas ya boleh-boleh saja tapi kalau disitu niatnya untuk valentine jelas gak boleh sebab dalam islam gak ada ajaran valentine, makannya sampean kalau dating ya niati hablumminannas. Kalau tadi ada pendapat yang mengatakan kalau dating tapi gak boleh mangan yo gak popo gowo duwek engko andok dewe, jadi kalau masalah itu terserah dalam islam dinamakan khilafiyah kita harus jembar wawasannya yang penting adek-adek remaja harus diwaspadai satu bahwa islam tidak pernah ada acara valentine yang ada itu ajaran rahmatan lil alamin kasis sayung untuk seluruh alam semesta makannya kalau sampean hadir diniati hablum minan nas bukan valentinena. Menungso petuk menungso harus saling memenungsokan

Terus yang nomer dua mbaknya tadi bagaimana kalau saya pulang ternyata digonceng yawes gak cowoknya atau mungkin temennya laki-laki, sebenarnya itu ergantung situasinya, kalau memang sebenarnya itu situasinya tidak terpaksa itu memang gak baik bagaimanapun awalnya setan yo ngunuiku carane pertama yo nulung aayo tak terno ta maringunu terus di rem cuepet. Makannya dalam posisi yang tidak terpaksa sebaiknya tidak melakukan itu goncengan lelaki perempuan hindari. Tapi kalau darurat artinya cewek berangkat/jalan sendiri nanti terancam keamanannya dan seterusnya dan ini sementara ada temennya bisa memberikan suatu keamanan yo gak popo makannya lihat situasinya yang penting harus hati-hati.

Disegmen kelima

Sebenarnya untuk saling menyayangi antara anak sama orang tua orang tua dengan anak dirumah, sebenarnya tidak termasuk valentine, karena kita itu yang namanya mencintai ank orang tua orang tua ke anak yo bendino kudu ngunu. Artine sampean untuk menyayangi orang tua ya jangan hanya dengan kata-kata valentine baru gawekne misalnya mie, gawekne wedang kopi. Yang jelas seharusnya kita jangan terjebak dengan bahasa valentine tapi untuk menyayangi orang tua itu selama-lamanya tiada batas. Oleh karena itu y owes jenenge anak nang wong tuo kapanpun harus tetep menyayangi bukan hanya dirumah barangkali kita sedang di supermarket di jalan dimana saja anak harus selalu menyayangi orang tua

Artinya dicetuskan oleh orang-orang non muslim, mangkane orang-orang yang betul-betul islam seharusnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam. Jangan sampai ikut mengorbitkan/memunculkan nilai-nilai orang lain sementara mengorbankan nilai-nilai islam. Kalau menyayangi dalam bentuk hablum minannas ya sah-sah saja

Disegmen keenam

Kami dari cangkruan qolbu malem jumat menawarkan kasih sayang sesama manusia. Kepada seluruh pemirsa maka bagi pemirsa jtv dimanapun yang kepingin cerdas dan barokah hukumnya harus melihat cangu'an qolbu tiap mlem jum'at juga harus cerdas dan barokah.

b. Penyampaian Pesan Cangkrukan Qolbu

Dalam penyampaian suatu pesan atau materi dakwah melalui media televis itu membutuhkan suatu format yang mendukung jalannya kegiatan, yang mana pengertian format telah dijelaskan diatas. Dalam pembahasan ini dapat menjawab persoalan yang kedua tentang bagaimana pesan itu disampaikan.

Berikut ini adalah format acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya yang disampaikan oleh KH. M. Imam Chambali sekaligus untuk menjawab persoalan kedua dalam penelitian ini tentang bagaimana pesan dakwah KH. M. Imam Chambali dalam acara Cangkrukan Qolbu di JTV

Surabaya itu disampaikan, yang mana telah diformat dalam bentuk rundown dibawah ini :

Rundown Program Acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya Pada Episode Pertama Bulan Ramadhan 1429 H

Presenter : Priyo Aljabar

Nara Sumber : KH. M. Imam Chambali

Tema :

Format : Live, 60 Menit

SEGMENT	VISUAL	DURASI	AUDIO	REMARKS
1	Bumper in	30"	On air	
	Opening by Presenter	3'	Live	Presenter menyebutkan sebuah tema yang berjudul <i>valentine</i> (kasih sayang),
	Bumper Out	15"	On air	
COMMERCIAL BREAK				
2	Bumper in	15"	On air	
	Presenter memperkenalkan nara sumber	1	Live	Nama presenter, nama nara sumber, tema
	Nara sumber menjelaskan tema	2	Live	Tema
	Talk show presenter dengan nara sumber	5	Live	Nama presenter, nama nara sumber, tema
	Bumper out	15"	On air	
COMMERCIAL BREAK				
3	Bumper in	15"	On air	
	Talk show presenter dengan nara sumber	2'	Live	Nama presenter, nama nara sumber, tema
	Nara sumber menjelaskan	2'	Live	Tema

	tema			
	Interaktif dengan penanya	4'	Live	Nama dan alamat penanya
	Bumper out	15"	On air	
COMMERCIAL BREAK				
4	Bumper in	15"	On air	
	Talk show presenter dengan nara sumber	4'	Live	Nama presenter, nama nara sumber, tema
	Interaktif dengan penanya	4'	Live	Nama dan alamat penanya
	Bumper out	15"	On air	
COMMERCIAL BREAK				
5	Bumper in	15"	On air	
	Talk show presenter dengan nara sumber	4'	Live	Nama presenter, nama nara sumber, tema
	Nara sumber menjelaskan tema	4'	Live	Tema
	Interaktif dengan penanya	15"	On air	Nama dan alamat penanya
COMMERCIAL BREAK				
6	Bumper in	15"	On air	
	Nara sumber menyimpulkan penjelasan tema	2'	Live	Tema
	Presenter closing program	1'	Live	Nama presenter, kritik dan saran Alamat
	Credit title	15"	On air	

Kemudian penyampaian ini telah disukseskan pula oleh kerabat kerja pelaksana produksi acara Cangkrukan Qolbu di JTV Surabaya yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut⁶⁸ :

⁶⁸ Hasil wawancara dengan presenter Cangkrukan Qolbu dan di kutip dari buku Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994 Halm : 56-60 Menurut Alan Wutzel, *Television Production*. McGraw HillBook Company New York :1985. halm. 12

Tugas	Tanggungjawab			
	Pra produksi	Persiapan dan Latihan	Produksi	Pasca Produksi
PRODUCER R. Gatot (Adhen)	Mengembangkan konsep gagasan	Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh	Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara	Menyetujui hasil akhir sesuai rancangan yang telah ditentukan
	Membuat rencana biaya produksi	Memperhatikan dan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran	Dalam rekaman bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan	Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi/publikasi
	Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah	Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan	Sebagai pemimpin pelaksana produksi	
	Menentukan pengarah acara			
	Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu dan			

	penata dekorasi			
	Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh rencana produksi			
PENGARAH ACARA Ari Ndut	Selalu hadir dalam pertemuan perencanaan produksi	Melatih dan mengarahkan pengisi acara	Melaksanakan tugas produksi	Memimpin editing
	Bekerjasama dengan produser dan penulis naskah kalau terjadi pengembangan naskah	Melatih dan mengarahkan pengambilan gambar-gambar		
	Melakukan pendekatan produksi dan mendiskusikan dengan produser	Mengintegrasikan unsure-unsur pendukung produksi kedalam tontonan yang terkendali		
	Membicarakannya dengan penata lampu, penata dekorasi,			

	<p>teknisi audiodan membicarakan usulan mereka sebelum disetujui</p> <p>Melakukan casting</p> <p>Melakukan shot-shot dan gerakan kamera</p>			
PENULIS NASKAH	<p>Bekerjasama dengan produser dan pengarah acara dalam mengemban naskah dan formatnya</p> <p>Melakukan revisi naskah sehingga ada kesepakatan</p>	<p>Apabila diperlukan naskah harus segera dilakukan revisi/perbaikan</p>		
ASISTEN PENGARAH ACARA Asif	<p>Membantu pengarah acara dalam melakukan pendekatan</p>	<p>Membantu pengarah acara dalam melatih baik didalam maupun diluar studio</p>	<p>Membantu pengarah acara dalam pengambilan gambar dan gerakan kamera serta memberikan tanda-tanda</p>	<p>Membantu pengarah acara saat melaksanakan editing</p>

	produksi		lainnya	
		Membuat kamera shot dan tanda-tanda lainnya selama latihan distudio	Berpatokan pada waktu yang tersedia	
			Membuat catatan untuk setiap segmen film	
PENGARAH TEKNIK bergabung dengan Genset dan teknisi	Membicarakan fasilitas teknik yang diperlukan, dengan pengarah acara dan produser	Bertanggung jawab terhadap kualitas dan keteknikan	Mengoperasikan peralatan switching board	Mengoperasikan peralatan switching board saat pasca produksi
		Bertindak sebagai switcer saat latihan di studio		
PENATA SUARA Rhofiq, Yanto, Widodo, Bayu	Membicarakan kepada pengarah acara dan tim inti dalam kerabat kerja tentang pendekatan produksi dan kualitas audio yang diperlukan	Memimpin kerabat kerja audio dan control room	Melakukan audio mixing	Melakukan audio konsul saat pasca produksi

	n			
	Menyiapkan pita audio yang diperlukan	Menyiapkan audio di audio consul		
		Mengecek seluruh mike dan audio balance		
PENATA CAHAYA Sama dengan dengan rekayasa dekorasi	Membicarakan dengan pengarah acara dan perencanaaan dekorasi tentang tata letak dekomnya	Mengawasi tata letak dan focus peralatan tata cahaya	Mengkoordinasikan seluruh tanda pencahayaan	
	Mengembangkan gagasan penataan cahaya	Membuat keseimbangan keseluruhan peralatan sehingga cahaya yang di hasilkan baik	Mengoperasikan pencahayaan dari dimmer	
	Menyiapkan denah penataan lampu	Dapat melakukan perubahan jika diperlukan serta menyelesaikan masalah yang timbul pada saat latihan di studio		

REKAYASA DEKORASI Kurniawan. Andre, Andik, Yono	Menbica akan dengan pengarah acara, produser dan penata cahaya tentang keseluruh an tata dekorasi	Mengawasi pembuatan kontruksi set		
	Mengem bangkan pendekat an set design dan setting	Mengawasi seluruh aktivitas prekayasa an tata panggung dan mendirikan studio		
		Membuat perubahan jika diperlukan pada saat latihan di studio		
PENGARAH LAPANGAN Zam Zami		Bertanggun gjawab seluruh kegiatan di studio	Melanjutkan seluruh aba- aba kepada pengisi acara	
		Bertindak selaku pengarah acara “melihat dan mendengar kan apa yang terjadi dilantai studio saat latihan dan		

		produksi		
		Melanjutkan aba-aba ke pengisi acara yang datangnya dari pengarah acara		
		Bertanggungjawab terhadap property dan costum selama latihan		
KAMERAWAN Bambang, Heru, Nur Sam, Nur Ali		Mempersiapkan kamera untuk pelaksanaan produksi	Mengoperasikan kamera selama produksi berlangsung	
		Mengoperasikan kamera selama latihan kamera		
TEKNISI Fajar, Andik, Slamet		Menyiapkan dan menset kamera agar dapat menghasilkan gambar yang bagus	Menjaga kamera control unit selama jalannya produksi	
		Menjaga camera control unit agar ketajaman tidak berubah meskipun terjadi perubahan/		

		variasi situasi		
		Membantu pengarah acara untuk memperoleh visual efek yang diperlukan		
		Membicarakan dengan penata cahaya apabila timbul cahaya lain yang mengganggu dalam pengoperasian kamera		

B. ANALISIS DATA

1. Makna Pesan Dakwah Cangkrukan Qolbu

Dari pesan dakwah Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya Episode pertama dibulan Ramadhan 1429 H, penulis menganalisis pesan yang disampaikan beliau yakni dalam Islam Mahabbah itu artinya kasih sayang dan istilah anak muda adalah valentine itu harus dilakukan karena hidup ini memang harus saling menyayangi artinya saling menyayangi itu, dalam hidup ini saling membutuhkan. orang tua menyayangi yang muda karena butuh anak muda, anak muda menyayangi orang tua karena juga membutuhkan orang tua dan begitu seterusnya.

Kemudian dalam penyampaiannya beliau ada salah seorang yang menanyakan apakah boleh kita datang dihari valentine?, beliau menjawab dan menjelaskan itu semua tergantung niat, istilah kanjeng nabi *innamal a'malu bin niyat*, semua itu tergantung niat kalau kita datang itu niatnya untuk hablimminannas ya boleh-boleh saja tapi kalau disitu niatnya untuk valentine jelas tidak boleh sebab dalam Islam tidak ada ajaran valentine, makannya kalau datang diniati hablumminannas.⁶⁹

Salah satu keharusan muslim adalah menjalin dua hubungan, yaitu hablum minallah (hubungan yang baik kepada allah) dan hablum minannas (hubungan yang baik dengan manusia). Allah swt. Berfirman,

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya : “dan sembahlah allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil

⁶⁹ Dikutib dari CD Cangkrukan Qolbu diJTV Surabaya Episode I dan wawancara dengan nara sumber Cangkrukan Qolbu

dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (an-nisa':36)

1. Hubungan Kepada Allah SWT.

Di dalam ayat di atas, manusia harus menjalin hubungan yang baik kepada Allah SWT. Dengan menyembah dan menunjukkan pengabdian kepadanya tanpa syirik, baik yang besar maupun yang kecil. Dalam suatu hadis, Rasulullah SAW bersabda.

ان اخوف ما اخاف عليكم الشرك الأصغر قالوا: وما الشرك الأصغر
يا رسول الله؟ قال: الرياء

Artinya : “sesungguhnya sesuatu yang paling aku takutkan terjadi pada kalian adalah syirik yang kecil.”apakah syirik yang kecil itu ya Rasulullah?” Rasulullah menjawab, “riya” (HR Ahmad)

2. Hubungan Dengan Sesama Manusia.

Manusia antara yang satu dengan lainnya saling membutuhkan, sudah seharusnya manusia bisa menjalin hubungan yang sebaik-baiknya, contoh-contoh kepada siapa saja manusia harus menjalin hubungan sebaik-baiknya disebutkan dalam ayat di atas.

- a. berlaku baik kepada kedua orang tua, hal ini karena orang tua telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan pengorbanan harta dan jiwa sehingga seorang anak tumbuh dan besar dengan baik. Oleh karena itu, setiap anak harus mampu menunjukkan kebaikan dengan

perbuatannya kepada orang tua, tetap saja hal itu tidak akan mampu mebalas jasa dan kebaikan orang tua.

- b. Berlaku baik kepada kerabat. Karena itu silaturahmi harus di sambung dan dikuatkan bila seorang muslim memutuskan hubungan silaturahmi, bisa menyebabkan dia terhalang masuk dalam surga.
- c. Berlaku baik kepada anak yatim. Setiap anak pasti membutuhkan perhatian, pendidikan dan nafkah dari orang tuannya. Namun, bila orang tuanya telahwafat yang menyebabkan si anak menjadi yatim, maka kaum muslimin dituntut menggantikan apa yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya.
- d. Berlaku baik kepada orang miskin. Menjadi miskin merupakan keadaan yang tidak disukai oleh manusia. Oleh karena itu, kemiskinan harus diatasi meskipun pada masyarakat kita semakin banyak orang yang menjadi miskin.
- e. Berlaku baik kepada tetangga, karena dia sangat kita butuhkan.
- f. Berlaku baik kepada teman sejawat. Seorang muslim harus bersahabat dengan persahabatan yang sebaik-baiknya, persahabatan yang bisa berbagi dan merasakan penderitaan maupun kebahagiaan.
- g. Berlaku baik kepada musafir. Ketika melakukan safar (perjalanan) bisa jadi seseorang merasakan kesulitan meskipun tidak selalu berupa kesulitan ekonomi, misalnya tersesat jalan yang perlu kita membantu menjelaskan rute perjalanan yang harus ditempuhnya, bukan malah sengaja menyesatkannya.

- h. Berlaku baik kepada hamba sahaya. Hamba sahaya atau budak seharusnya diperlakukan dengan baik, karena dia bayak membantu majikannya. Dalam kehidupan sekarang, kita menyebutnya dengan pembantu rumah tangga meskipun ia berbeda kedudukannya dengan hamba sahaya.⁶⁹

Hal tersebut diatas disesuaikan dengan dasar materi dakwah, yaitu tentang masalah akhlak yaitu yang menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluknya. Dari berbagai rumusan materi dakwah yang dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa secara prinsipal materi dakwah yang akan disampaikan oleh para da'i kepada mad'u mesti merujuk pada sumber-sumber agama Islam.

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber, yaitu al qur'an dan al hadist. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yaitu al-Qur'an dan al Hadist Rosulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar atau merujuk pada keduanya, maka seluruh

⁶⁹ Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, Al-Qalam : 2006 halm : 17

aktifitas dakwah akan menjadi sia-sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.⁷⁰

2. Penyampaian Pesan Dakwah Cangkrukan Qolbu

Dalam penyampaian pesan beliau menggunakan metode yang sesuai dengan format acara yang digunakan oleh JTV yaitu acara Cangkrukan Qolbu.⁷¹

a. Ceramah

Ceramah dakwah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara dari seorang da'i pada aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khotbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i-nya sebagai penjawabnya. Yang mana sesuai dengan penyampaian beliau ada tang menanyakan apakah boleh dating dihari valentine?

⁷⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 63-64.

⁷¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmad Sentosa, 2003), hal. 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Isi pesan atau materi dakwah yang ada pada acara "Cangkruan Qolbu" di JTV Surabaya pada episode pertama dibulan Ramadhan 1429 H adalah tentang Valentine yang artinya kasih sayang, akan tetapi yang dimaksudkan disini adalah kasih sayang secara Islam, seperti contoh kasih sayang anak kepada orang tua, orang tua kepada anak dan lain-lain.

KH. Imam Chambali menyampaikan pesan dakwahnya dengan mengawali pembukaannya Assalamualaikum, dalam Islam, kasih sayang itu harus dilakukan karena hidup ini memang harus saling menyayangi artinya saling menyayangi itu, dalam hidup in saling membutuhkan. orang tua menyayangi yang muda karena butuh anak muda, anak muda menyayangi orang tua karena juga membutuhkan orang tua dan begitu seterusnya. Menyayangi dalam bentuk nafsu juga diperlukan di saat-saat tertentu, karena suami istri jika berdua dikamar tanpa adanya nafsu juga tidak jadi dan penjelasan dari dua buku atau kitab pegangan khusus KH. M. Imam Chambali (penceramah acara "Cangkruan Qolbu" di JTV Surabaya) yang berjudul "160 Materi Dakwah Pilihan dan Kitab Nashoihul Ibad" yang diantaranya dalam sub babnya seperti berjudul empat dan dua belas penghalang masuk surga serta pegangan khusus

sebagai referensi dakwahnya yaitu kitab “*Nashaihul ‘Ibad Terjemah*” yang dimana kitab tersebut berupa kumpulan beberapa makalah yang berdasarkan hadist nabi dan perkataan sahabat khususnya pada halaman yang berjudul “*Tiga Puluh Macam Makalah Berdasarkan Hadis Nabi Dan Perkataan Sahabat Masing-Masing Mengandung Dua Butir Nasihat*” yang memuat 30 nasihat yang terdiri dari atas 4 khabar/hadis dan sisanya (26) hadis atsar, yang dimaksud dengan khabar ialah ucapan nabi, dan yang dimaksud dengan atsar ialah ucapan para sahabat dan tabi’indengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber agama Islam melalui al-Qur’an dan al-Hadits.

2. Pesan dakwah tersebut di sampaikan dalam enam segmen dan berdurasi 60 menit setiap tayang dengan mengikuti format rundown yang telah ditentukan dan disukseskan oleh beberapa kerabat kerja pelaksana produksi acara yang telah disusun sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing seperti producer, pengarah acara, penulis naskah, asisten pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, rekayasa dekorasi, pengarah lapangan, kamerawan, teknisi.

B. Kritik dan Saran

Dalam hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini yang menyangkut acara Cangkrukan Qolbu, antara lain:

1. Dalam memberikan jawaban kepada *mad'u*, jawaban selayaknya lebih bersifat mendasar lagi, sesuai dengan sandaran hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Bahasa yang dipakai disarankan lebih lugas lagi, sehingga materi-materi yang disampaikan pada acara Cangkrukkan Qolbu dapat lebih mudah dipahami oleh penonton (*mad'u*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani Hajar Ibnu, *Nashaijul 'Ibad Terjemah*, Pustaka Amani: Jakarta :
2006
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash,
1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta
: Rineka Cipta, 1998
- Astutik, Sri, “*Kreatifitas dan Dakwah Islamiah*”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*,
Vol. 3, No. 2, Surabaya : Fakultas Dakwah, Oktober 2000
- Bungin, Burhan, “*Content Analysis dan Focus Group Discussion dalam
Penelitian Sosial*”. Dalam Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian
Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,
Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Bungin, Burhan, “*Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial*”.
*Dalam Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman
Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta :
Raja Grafindo Persada, 2005
- Copyright @2008 IT Dept. Jawa Pos, Jl. Ahmad Yani 88, Surabaya 60234
Jawa Timur – Indonesia, Phone. (031) 8283333 (Hunting), Fax. (031)
8285555
- Subroto Sastro Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University
Press : 1994

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, Riau: DEPDIKBUD, 1997
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal*, Jakarta: Teraju / Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004
- Krippen, Klaus Dorf, *Analisis Isi Pengantar Metodologi* (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1984
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Kuswata, R. Agus Toha & Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*, Jakarta : Arikha Media Cipta, 1990
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press dan IKFA, 1997
- Muis, A, *Komunikasi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Nurudin, *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur, 2003
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Ritonga A, Rahman, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : PT. Gaya Media Pratama, 1997

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta, 2003

Subroto Sastro Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press : 1994

Syabibi, M. Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Yani Ahmad, *160 Materi Dakwah Pilihan*, Al-Qalam : Jakarta : 2006